

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka kronik adalah luka yang masa penyembuhannya lama bisa tahun menahun karena adanya hambatan gangguan dari proses penyembuhan luka dan tidak sesuai dengan fase urutan dalam penyembuhan luka hal tersebut karena tidak adanya fungsi dari perbaikan fungsi jaringan. Proses dari luka kronik bisa adanya pengaruh dari berbagai faktor, dari faktor lokal maupun sistemik. Beberapa macam dari luka kronik ialah luka pada penyakit diabetes, luka kanker, luka tekan, ulkus pembuluh darah vena, ulkus pembuluh darah arteri, luka abses dan luka infeksi. (Muhammad Aminuddin M. S., 2020)

Luka kronik masih menjadi masalah di dunia dikarenakan terus meningkatkan masalah medis dan ekonomi. Prevalensi luka kronik dari beberapa Negara diantaranya Jerman sekitar 2-3 juta orang memiliki luka kronik dengan penyebabnya yang bermacam-macam. Menurut *Wound Healing Society*, sekitar 15% orang dewasa yang lebih tua di amerika serikat menderita luka kronik, termasuk ulkus stasis vena, ulkus dekubitus, dan ulkus kaki diabetik (neuropatik). Setiap tahun 2-3 juta lebih orang Amerika didiagnosis dengan berbagai jenis luka kronik (Agale, 2013). Umumnya luka kronik yang terjadi di seluruh dunia sekitar 60% ulkus kaki (Shanty Chloranyta, 2022).

Menurut dari departemen kemenkes RI (2018) prevalensi populasi yang mengalami luka terus bertambah tinggi disetiap tahunnya. Di Indonesia terdapat prevalensi yang mengalami luka sebanyak 8,2% tercatat pada tahun 2018,

sedangkan prevalensi daerah di Indonesia dengan angka tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan dengan banyak nya 12,8% dan terdapat angka yang terendah di daerah Jambi sebanyak 4,5%. Penyebab dari luka yang dialami tertinggi penduduk di Indonesia adalah luka lecet/memar sebanyak 70,9% dikarenakan jatuh sebanyak 40,9%, dan kecelakaan motor sebanyak 40,6% yang menyebabkan terjadinya 16.150 kasus bagian tubuh terkena luka (Risma, 2019).

Balai asuhan keperawatan wocare center bogor merupakan pelayanan kesehatan yang berfokus terhadap layanan keperawatan luka, stoma, dan juga inkontinensia mencantumkan (2015) layanan wocare center bogor terdapat pasien dengan sebanyak 185 pada tahun 2013, pada tahun 2014 memiliki 195 pasien dan pada tahun 2015 mempunyai pasien luka sebanyak 192 pasien yang diantara pasien tersebut mengalami masalah luka 148 pasien *diabetic ulcer* (luka diabet), 7 pasien luka bakar, 2 luka *venous ulcer* (luka karena sumbatan pembuluh darah vena), 5 pasien arteri *ulcer* (luka karena adanya sumbatan pembuluh arteri), 5 pasien luka kanker, 16 pasien dengan luka trauma dan 2 pasien luka tekan (Widasari Sri Gitarja, 2019).

Dengan banyaknya kasus luka kronik yang terjadi ada dampak dari luka kronik yang tidak ditindak lanjuti akan membuat luka tersebut menjadi lebih parah yang bisa menyebabkan luka tersebut semakin lama untuk sembuh dan yang lebih parahnya akan menyebabkan luka kronik tersebut dapat diamputasi. Maka dari itu perawatan luka untuk luka kronik amat sangat penting untuk mengurangi adanya resiko-resiko yang tidak diinginkan terjadi pada klien. Dampak dari luka ini akan membuat psikologi klien juga terganggu karena adanya ketidak percayaan diri dalam diri klien yaitu karena hilangnya bagian anggota tubuh klien, maka

perawatan luka kronik sangat penting dilakukan tetapi masih banyak masyarakat yang menganggap perawatan luka kronik tidak penting dan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti (Wijaya, 2018).

Peran perawat dalam hal melakukan perawatan luka sangat penting karena perawat akan membantu proses perawatan luka pada klien. Perawat dalam perawatan luka akan bertanggung jawab dalam memonitor perkembangan luka yang terjadi pada klien dari awal kondisi hingga akhir perawatan luka dan juga sebagai komunikator yang baik untuk klien. dalam pelayanan perawatan luka perawat diwajibkan menangani dengan benar, tepat dan sesuai dengan prosedur. Perawat harus mengerti dan paham mengenai pengetahuan tentang luka ini termasuk hal yang harus di miliki perawat dalam melakukan perawatan luka (Kemendikti, 2018).

Menurut dari (Wijaya, 2018) yang dikutip dari (Slater, 2008; Benbow, 2008) Perawatan luka yang dilakukan oleh perawat atau tenaga kesehatan lain saat ini menggunakan *modern dressing* untuk perawatan luka *modern dressing* atau balutan *modern* adalah suatu bahan yang terbuat untuk menutupi luka dengan mempunyai konsep *moist* atau lembab. Hal ini mempunyai tujuan yaitu untuk mempercepat proses fibrinolysis, pembentukan kapiler pembuluh darah baru (angiogenesis), mengurangi adanya infeksi, mempercepat tumbuhnya sel aktif (neutrophil, monosit, makrofag, dan lainnya), dan akan adanya pembentukan faktor-faktor pertumbuhan.

Modern dressing terdapat beberapa jenis balutan yang bisa digunakan antara lain *transparan film, hydrogel, hydrocolloid, polyurethane foam, silver dressing,*

zink cream, yang terakhir ada fiksasi yang berguna untuk melindungi luka (Muhammad Aminuddin M. S., 2020). Tujuan dari balutan *modern dressing* merupakan untuk menciptakan lingkungan luka yang lembab untuk mendukung proses penyembuhan luka. Dengan konsep penyembuhan luka dengan lembab menjadi standar perawatan untuk klien dengan adanya suplai sirkulasi yang adekuat menjadikan adanya jaringan granulasi, epitelisasi dan penyembuhan yang matang (Wijaya, 2018).

Calcium alginate merupakan balutan yang bisa dijadikan balutan primer dan sekunder dan juga Terbuat dari polysakarida rumput laut (*seaweed polysacharida*), dapat menghentikan perdarahan minor pada luka, tidak lengket, menyerap eksudat dan berubah menjadi gel bila kontak dengan cairan tubuh. Jika luka menggunakan *calcium alginate* dapat menghentikan pendarahan minor pada luka, mempertahankan kelembapan luka yang dapat mengurangi rasa nyeri, dapat menyerap eksudat dari minimal sampai sedang. Ada juga beberapa kekurangan dari *calcium alginate* tersebut hal tersebut ialah kesulitan membedakan pus dan gel saat pada diluka, tidak di rekomendasikan untuk luka yang kering, dan membutuhkan balutan sekunder untuk membalut *calcium alginate* pada luka (AFANDI, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti jabarkan, peneliti tertarik membahas tentang efektivitas *calcium alginate* dalam luka kronik yang bertempat di klinik luka wocare kota bogor yang berpedoman dengan jurnal yang berjudul “*Current Trends in Advanced Alginate-Based Wound Dressings for Chronic Wounds*” yang memiliki hasil yang telah dikaji dengan kesimpulan perkembangan biomaterial *alginate* yang dipakai untuk penyembuhan luka mengalami

percepatan. Adanya harapan untuk pasien menerima perawatan yang lebih baik untuk perawatan luka mereka yang dikarenakan perkembangan balutan luka yang menjadi balutan ideal. Fleksibilitas pembalut luka berbasis *alginate*, hasil yang menjanjikan setelah uji coba dan efektivitas biaya untuk memperolehnya menjadikan *alginate* salah satu favorit saat memilih bahan yang dapat bertindak baik sebagai pendukung maupun sebagai pembawa senyawa bioaktif yang harus mencapai luka.

Berdasarkan dari studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan beberapa perawat di klinik luka didapatkan data tahun 2021, terdapat 763 pasien yang telah datang berkunjung melakukan perawatan luka di klinik tersebut. Dengan persentase total terdapat 4 terbesar diagnosa luka pasien pada tahun 2021 yaitu *diabetic foot ulcer* sebanyak 80%, *pressure injury* sebanyak 10%, *venous leg ulcer* sebanyak 5%, serta *arterial ulcer* sebanyak 5% (Wocare, 2021). Dari data studi pendahuluan banyak meningkatnya perawatan luka yang terjadi di klinik ini yang menyebabkan balutan *calcium alginate* banyak digunakan karena memiliki dampak yang baik untuk penyembuhan luka.

1.2 Rumusan Masalah

Balutan *calcium alginate* merupakan balutan yang termasuk kedalam Modern dressing yang memiliki manfaat dapat menyerap eksudat pada luka dari sedang hingga banyak. Dengan penggunaan balutan *calcium alginate* pada luka bentuk awal dari balutan merupakan lembaran tetapi setelah menyerap eksudat dari luka akan berubah menjadi gel. Balutan alginate dapat digunakan pada derajat luka di derajat luka 2 dan 3, manfaat dari pemakaian *calcium alginate* dapat menghentikan pendarahan minor pada luka.

Penggunaan balutan *calcium alginate* pada luka kronik dapat meningkatkan proses penyembuhan luka karena dapat menciptakan suasana kelembapan pada saat perawatan luka dan juga dapat menghentikan pendahran minor agar klien mendapatkan yang terbaik dalam perawatan luka balutan *calcium alginate*. Dari hasil studi penelitian balutan *calcium alginate* banyak digunakan dalam perawatan luka kronik. Sehingga berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut dengan bagaimana Efektivitas *Calcium Alginate* terhadap Luka Kronik di Klinik Wocare Center Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas *calcium alginate* terhadap luka kronik di Klinik Wocare Center Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi apakah adanya percepatan penyembuhan luka kronik dengan adanya penurunan skor *pre test* dan *post test* pada lembar pengukuran luka *Bates Jensen Wound Assessment Tool* (BWAT) dengan menggunakan *calcium alginate* di Klinik Wocare Center Bogor.

1.3.2.2 Untuk mengetahui apakah adanya efektivitas dalam penggunaan balutan *calcium alginate* di Klinik Wocare Center Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk perkembangan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran, masukan atau dijadikan sumber bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan balutan dan luka kronik.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan Universitas Nasional dalam melakukan perawatan luka.

